

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah prosedur pembuatan rencana yang berguna sebagai panduan untuk peneliti dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara valid, obyektif, akurat dan ekonomis. Selain itu desain penelitian juga sangat diperlukan oleh peneliti untuk mengarahkan dan memberikan gambaran dalam penelitian agar lebih efektif, efisien dan tepat sasaran.

Menurut Arikunto (2013, hlm.90) Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun secara garis besar terdapat 3 tahapan langkah penelitian, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

Tahap perencanaan atau tahap awal peneliti merumuskan masalah dengan mengaitkan variabel patologi organisasi pendidikan dengan melihat fungsi manajemen yang ada di satuan pendidikan atau lembaga pendidikan dan pelatihan (diklat) dan mengerucutkan maksud dari penelitian agar mendapatkan fokus penelitian. Adapun pembahasan yang akan diangkat oleh peneliti adalah mengenai diagnosis kesehatan implementasi program kerja di lembaga pendidikan dan pelatihan (diklat) yaitu PPPPTK IPA, PPPPTK TK dan PLB, dan PPPPTK BMTI. Setelah merumuskan masalah penelitian, selanjutnya mencari teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diangkat peneliti, teori-teori dalam masalah yang peneliti angkat ialah konsep pendidikan dan pelatihan, konsep implementasi program, dan konsep kesehatan manajemen. Kemudian merumuskan kerangka berpikir yang akan menjelaskan alur penelitian.

Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari membahas data, pengolahan sampai menganalisis data. Kegiatan mengumpulkan data berdasarkan pada pedoman yang telah disiapkan dalam penelitian. Kegiatan ini sepenuhnya dibahas dengan metode penelitian yang digunakan seperti metode deskriptif,

eksperimental, dan atau lainnya. Berdasarkan pengolahan atau analisis data tergantung pada data yang terkumpul. Jika data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau kombinasi angka-angka maka dapat digunakan analisis statistika sebelum menarik kesimpulan atau jika berbentuk kualitatif dapat langsung dilakukan sesuai hasil temuan lapangan.

Tahap pelaporan adalah melakukan publikasi hasil temuan dari pelaksanaan penelitian. Hal ini sesuai dengan tujuan yang disetujui penelitian. Tahap ini merupakan tahap akhir yang melahirkan rekomendasi atau solusi yang nantinya dapat bermanfaat dan digunakan untuk berbagai pihak yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat.

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm.24), “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Dimana metode ini merupakan metode yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi. Serupa dengan Sugiyono, (2013, hlm. 6) yang menyatakan bahwa “metode penelitian deskriptif adalah metode yang lebih bersifat menggambarkan/ memotret objek yang diteliti.”

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mengangkat suatu gejala atau fenomena yang berlangsung saat ini mengenai Analisis Instrumen Diagnosis Kesehatan Implementasi Program di Lembaga Diklat.

3.1.2 Pendekatan *Kuantitatif*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni memiliki pengertian di mana pendekatan yang dimungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Sugiyono (2013, hlm.35) mengatakan bahwa:

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.3 Metode Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, adapun Nana Syaodih Sukmadinata (2011, hlm.54) mengemukakan bahwa “Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”. Jadi, metode deskriptif merupakan metode penelitian yang mengkaji fenomena-fenomena yang ada. Muhammad Ali (1992, hlm.120) mengemukakan metode penelitian deskriptif yakni sebagai berikut.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Selain itu, metode penelitian deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (1994, hlm.139-140) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau pada masalah-masalah yang aktual
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisa, oleh karenanya metode ini sering disebut metode analisa.

Mencermati uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode deskriptif ini pemecahan masalah dipusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada masa sekarang (pada saat ini). Sejalan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, melalui metode penelitian deskriptif diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang tepat secara faktual mengenai A Instrumen Diagnosis Kesehatan Implementasi Program Diklat.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Menurut Creswell (dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2015, hlm.28) partisipan adalah orang yang terlibat dalam penelitian yang berkaitan dengan jumlah, karakteristik yang spesifik dari partisipan serta dasar pertimbangan dalam pemilihan partisipan yang memberikan gambaran jelas kepada para pembaca. Partisipan penelitian dibutuhkan untuk mendapatkan data dan informasi terkait fokus masalah dalam penelitian yang akan diteliti.

Jadi, partisipan dalam penelitian adalah semua orang yang dilibatkan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data dan informasi terkait fokus masalah dalam penelitian yang akan diteliti.

Adapun partisipan dalam penelitian ini ialah, pimpinan dan pegawai yang bekerja di lembaga diklat (pendidikan dan pelatihan) PPPPTK IPA, PPPPTK TK&PLB, dan PPPPTK BMTI.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana penelitian ini dilaksanakan. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan *Kuantitatif* yang dilaksanakan di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) yang berada di Jalan Diponegoro No.12, Kota Bandung; Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB) yang berlokasi di Jl. Dr. Cipto No.9, Kota Bandung; dan PPPPTK BMTI yang bertempat di Jl. Pesantren No.KM.2, Kota Cimahi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Subjek tersebut dapat berupa manusia, peristiwa

maupun gejala-gejala yang terjadi. Sugiyono (2012, hlm.49) mengemukakan bahwa “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Selain itu, ia juga mengemukakan bahwa “Populasi bukan sekadar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek itu,” (Sugiyono, 2014, hlm.148).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai ASN (Aparatur Sipil yang berada di Lembaga diklat PPPPTK IPA dan PPPPTK TK dan PLB dimana rincian jumlah pegawai pada setiap bagian/seksi terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Populasi Penelitian di PPPPTK IPA

No.	Bagian/Seksi	Jumlah Pegawai
1.	Kepala Pusat PPPPTK IPA	1
2.	Kepala Bidang/Subbagian/Seksi	10
3.	Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	25
4.	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	10
5.	Subbagian Tata Laksana dan Kepegawaian	7
6.	Seksi Evaluasi	7
7.	Seksi Penyelenggaraan	14
8.	Seksi Program	7
9.	Seksi Data dan Informasi	10
Jumlah		91

Tabel 3.2 Populasi Penelitian di PPPPTK TK dan PLB

No.	Bagian/Seksi	Jumlah Pegawai
1.	Kepala Pusat PPPPTK TK dan PLB	1
2.	Kepala Bidang/Subbagian/Seksi	8
3.	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	11
4.	Subbagian Tata Usaha dan Kepegawaian	34
5.	Seksi Penyelenggaraan	11
6.	Seksi Evaluasi	8
7.	Seksi Program	8
8.	Seksi Data dan Informasi	7
9.	PTP (Pengembangan Teknologi Pembelajaran)	8
Jumlah		96

Tabel 3.3 Populasi Penelitian di PPPPTK BMTI

No	Bagian/Seksi	Jumlah Pegawai
1.	Kepala Pusat PPPPTK BMTI	1
2.	Kepala Bidang/bagian/subbagian/seksi	7
3.	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	9
4.	Subbagian Tata Laksana dan Kepegawaian	6
5.	Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	37
6.	Seksi Evaluasi	8
7.	Seksi Program	7
8.	Seksi data dan informasi	9
9.	Seksi Penyelenggaraan	7
Jumlah		91

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto dalam Ridwan dan Akdon (2008, hlm.239)

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sugiyono (2016, hlm.118) mengemukakan bahwa: Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun penetapan besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane atau Slovin dalam Ridwan (2005, hlm.65). Adapun rumus Taro Yamane yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

d² : presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel (0,05).

N = 363 orang (jumlah populasi/pegawai)

d² = (5%)/100 = 0,05

d² = 0,05 dikuadratkan (0,05 x 0,05 = 0,0025)

$$n = \frac{278}{278 \times 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{278}{278 \times 0,0025 + 1} = 164 \text{ orang/responden}$$

Berdasarkan hal tersebut maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 164 orang , Selanjutnya melakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing unit yang menjadi sampel area dengan menentukan proporsi yang sesuai. Jumlah sampel setiap unit didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$n = \frac{u}{N}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

u = jumlah total unit

Adapun jumlah sampel penelitian untuk setiap lembaga diklat, sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jumlah Sampel Penelitian Setiap Lembaga Diklat

No.	Lembaga Diklat	Hasil Populasi
1.	Lembaga PPPPTK IPA	54
2.	Lembaga PPPPTK TK dan PLB	57
3.	Lembaga PPPPTK BMTI	53

Adapun jumlah sampel penelitian untuk setiap unit, sebagai berikut:

Tabel 3.5 Jumlah Sampel Penelitian Setiap Unit di Lembaga Diklat PPPPTK IPA

No.	Bagian/Seksi	Jumlah Pegawai	Perhitungan	Hasil yang telah dibulatkan
1.	Kepala Pusat PPPPTK IPA	1	Harus dimasukkan	1
2.	Kepala Bidang/Subbagian/Seksi	10	$n = \frac{10}{278} \times 164 = 5,89$	6
3.	Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	25	$n = \frac{25}{278} \times 164 = 14,74$	15
4.	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	10	$n = \frac{10}{278} \times 164 = 5,89$	6
5.	Subbagian Tata Laksana dan Kepegawaian	7	$n = \frac{7}{278} \times 164 = 4,12$	4
6.	Seksi Evaluasi	7	$n = \frac{7}{278} \times 164 = 4,12$	4
7.	Seksi Penyelenggaraan	14	$n = \frac{14}{278} \times 164 = 8,25$	8
8.	Seksi Program	7	$n = \frac{7}{278} \times 164 = 4,12$	4
9.	Seksi Data dan Informasi	10	$n = \frac{10}{278} \times 164 = 5,89$	6
Jumlah		91		54

Tabel 3.6 Jumlah Sampel Penelitian Setiap Unit di Lembaga Diklat PPPPTK TK dan PLB

No.	Bagian/Seksi	Jumlah Pegawai	Perhitungan	Hasil yang telah dibulatkan
1.	Kepala Pusat PPPPTK TK dan PLB	1	Harus dimasukkan	1
2.	Kepala Bidang/Subbagian/Seksi	8	$n = \frac{8}{278} \times 164 = 4,71$	5
3.	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	11	$n = \frac{11}{278} \times 164 = 6,48$	6
4.	Subbagian Tata Usaha dan Kepegawaian	34	$n = \frac{34}{278} \times 164 = 20,05$	20
5.	Seksi Penyelenggaraan	11	$n = \frac{11}{278} \times 164 = 6,48$	6
6.	Seksi Evaluasi	8	$n = \frac{8}{278} \times 164 = 4,71$	5
7.	Seksi Program	8	$n = \frac{8}{278} \times 164 = 4,71$	5
8.	Seksi Data dan Informasi	7	$n = \frac{7}{278} \times 164 = 4,12$	4
9.	PTP (Pengembangan Teknologi Pembelajaran)	8	$n = \frac{8}{278} \times 164 = 4,71$	5
Jumlah		96		57

Tabel 3. 7 Jumlah Sampel Penelitian Setiap Unit di Lembaga Diklat PPPPTK BMTI

No	Bagian/Seksi	Jumlah Pegawai	Perhitungan	Hasil yang telah dibulatkan
1.	Kepala Pusat PPPPTK BMTI	1	Harus dimasukkan	1
2.	Kepala Bidang/bagian/subbagian/seksi	7	$n = \frac{7}{278} \times 164 = 4,12$	4
3.	Subbagian Perencanaan dan Penganggaran	9	$n = \frac{9}{278} \times 164 = 5,30$	5
4.	Subbagian Tata Laksana dan Kepegawaian	6	$n = \frac{6}{278} \times 164 = 3,53$	4

No	Bagian/Seksi	Jumlah Pegawai	Perhitungan	Hasil yang telah dibulatkan
5.	Subbagian Tata Usaha dan Rumah Tangga	37	$n = \frac{37}{278} \times 164$ $= 21,82$	22
6.	Seksi Evaluasi	8	$n = \frac{8}{278} \times 164$ $= 4,7$	5
7.	Seksi Program	7	$n = \frac{7}{278} \times 164$ $= 4,12$	4
8.	Seksi data dan informasi	9	$n = \frac{9}{278} \times 164$ $= 5,30$	5
9.	Seksi Penyelenggaraan	7	$n = \frac{7}{278} \times 164$ $= 4,12$	4
Jumlah		91		54

Pengambilan sampel dari populasi penelitian dilakukan dengan teknik *proportional stratified random sampling* yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- *Stratified sampling*, adalah cara penarikan sampel untuk populasi yang memiliki karakteristik heterogen atau karakteristik yang dimiliki populasi bervariasi. Selain digunakan untuk populasi yang tidak homogen, teknik ini juga digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang berstrata (tingkat). (Sugiyono, 2010, him. 120)
- *Proportional sampling* atau *sampling* berimbang, yaitu dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut. (Arikunto, 2010, hlm. 98)
- *Random sampling* atau *sampling* acak. Teknik ini disebut juga serampangan, tidak pandang bulu atau tidak pilih kasih, obyektif, sehingga seluruh elemen populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sampel penelitian. Penerapan teknik *random sampling* ini dengan cara ordinal, yaitu cara mengambil anggota populasi dari atas ke bawah. (Taniredja dan Mustafidah, 2012, hlm. 35)

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *proportional stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan. Dalam penyebaran angket penelitian ini menggunakan google form, sehingga setiap staff memiliki peluang untuk dapat mengisi angket penelitian selama memiliki link google form dan masih dalam masa penyebaran angket.

Tabel 3.8 Pembagian Sampel berdasarkan Proportional Stratified Random Sampling

No.	Kepala	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	Kepala	28	18
2.	Staff	250	147
Jumlah		278	165

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian instrumen merupakan hal penting yang harus dipikirkan karena instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data sebagai jawaban atas permasalahan penelitian. Sejalan dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto (2010, hlm.265) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sedangkan, Sugiyono (2012:59) menjelaskan bahwa instrumen penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang dapat berbentuk test, angket/kuesioner, pedoman wawancara atau observasi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian mempunyai kedudukan penting terhadap hasil penelitian. Alat ukur dalam penelitian haruslah mempunyai tingkat validitas dan realibilitas dengan data yang terkumpul melalui materi tes yang didapat dilapangan.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni melalui kuesioner atau angket. Melalui teknik tersebut, peneliti membuat seperangkat pernyataan dengan beberapa jawaban pilihan yang akan dijawab oleh responden nantinya. Sama halnya yang disebutkan dalam buku Sugiyono, (2012, hlm.162) yakni, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

3.4.2 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Sedangkan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Berdasarkan buku Sugiyono (2014, hlm.107), skala yang dapat digunakan untuk penelitian administrasi terdapat 5 jenis, salah satu diantaranya adalah skala *Likert*. Dimana menurut Sugiyono, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Selain itu, dengan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Adapun jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi jawaban sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

Tabel 3.9 Skor Skala *Likert* Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor
Ya, Semuanya	4

Ya, Sebagiannya	3
Tidak	2
Tidak Tahu	1

3.4.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemaknaan beberapa istilah yang termuat dalam judul penelitian ini, maka perlu dibuat istilah berupa definisi operasional sebagai berikut:

1. Definisi Implementasi

Implementasi menurut Guntur Setiawan (2004, hlm.39) adalah “Perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif”. Tindakan yang diterapkan dapat berupa ide, prinsip, maupun prosedur yang harus diwujudkan. Jadi implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana seluruh pimpinan beserta staff mewujudkan rencana dan pengembangan program kerja di PPPPTK.

2. Definisi Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Program didefinisikan sebagai “Rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan”. Menurut Farida Yusuf Tayipnapi (2000, hlm.9) “Program adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh”. Rancangan tersebut berisi sekumpulan atau serangkaian kegiatan-kegiatan yang disusun dan dilakukan dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan bersama. Adapun dalam penelitian ini program yang dimaksud adalah bagaimana PPPPTK mampu mendesain dan mengembangkan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan serta perkembangan masyarakat.

3.4.4 Kisi-Kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian merupakan kerangka yang digunakan dalam membuat instrument penelitian yang akan diteliti yang berguna untuk

mempermudah penyusunan instrument penelitian. Kisi-kisi instrument yang akan dibuat berupa indikator yang dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk dapat menetapkan indikator-indikator variabel yang akan diteliti diperlukan pengetahuan yang luas dan mendalam atau kajian teori tentang variabel tersebut. Dalam penelitian ini terdapat kisi kisi instrument tentang diagnosis kesehatan implementasi program di lembaga pendidikan dan pelatihan (diklat). Adapun kisi kisi instrument sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

NO	DIMENSI	INDIKATOR 2019	DIMENSI	INDIKATOR 2020	ITEM 2020	NOMOR ITEM	JUMLAH ITEM
1	Tahap Persiapan	1) Melaksanakan analisis kebutuhan-kebutuhan implementasi program sekolah.	Tahap Persiapan	1) Dilakukan analisis kebutuhan program	1.1 PPPPTK melakukan analisis kebutuhan sebelum mengimplementasikan program kerja	1,2	2
					1.2 Program kerja PPPPTK yang selama ini dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan warga lembaga.	3,4	2
		2) Mengkaji komponen-komponen yang akan memengaruhi implementasi program sekolah.		2) Dilakukan evaluasi terhadap program sebelumnya.	1.1 PPPPTK mengkaji aspek-aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi program kerja.	5,6	2
					1.2 Program kerja PPPPTK tahun ini merupakan hasil perbaikan dari program kerja tahun sebelumnya.	7,8	2

NO	DIMENSI	INDIKATOR 2019	DIMENSI	INDIKATOR 2020	ITEM 2020	NOMOR ITEM	JUMLAH ITEM
2	Tahap Pelaksanaan	1) Menyesuaikan arah implementasi dengan cara meninjau dan merumuskan kembali program sekolah secara berkala sesuai dengan perkembangan masyarakat	Tahap Pelaksanaan	1) Beradaptasi dengan perkembangan masyarakat	1.1 Program kerja PPPPTK dikembangkan sesuai dengan perkembangan masyarakat.	9,10	2
					1.2 Program kerja tahun ini memiliki kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat PPPPTK.	11,12	2
		2) Mengelola perubahan implementasi program sekolah.		2) Mengelola perubahan implementasi program	1.1 PPPPTK melaksanakan pembaharuan dalam implementasi program Diklat.	13	1
		3) Menyebarkan informasi dalam implementasi program sekolah.		3) Menyebarkan informasi dalam implementasi program	1.1 PPPPTK menginformasikan program kerja yang akan diimplementasikan kepada pihak internal dan eksternal lembaga.	14	1
					1.2 Informasi mengenai program kerja PPPPTK dapat tersampaikan kepada warga lembaga secara menyeluruh.	15	1

NO	DIMENSI	INDIKATOR 2019	DIMENSI	INDIKATOR 2020	ITEM 2020	NOMOR ITEM	JUMLAH ITEM
		4) Memulai siklus perbaikan/ peningkatan dalam implementasi program sekolah		4) Melakukan siklus perbaikan/ peningkatan dalam implementasi program	1.1 PPPPTK melakukan perbaikan secara berkelanjutan terkait implementasi program lembaga.	16,17	2
3	Tahap Pemantauan	1) Memantau pelaksanaan implementasi program sekolah	Tahap Pemantauan	1) Memantau implementasi program	1.1 PPPPTK memantau perkembangan implelementasi program kerja PPPPTK	18,19	2
		2) Menjaga ketetapan dan hasil yang sesuai standar dalam implementasi program sekolah		2) Menjaga kesinambungan proses dan hasil	1.1 PPPPTK menjaga setiap program kerja dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.	20,21	2
					1.2 Hasil yang dicapai dari kegiatan/program PPPPTK sesuai dengan target yang direncanakan.	22	1

3.4.5 Uji Instrumen Penelitian

3.4.5.1 Uji Konstruk dengan Dosen Ahli

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji konstruk dengan responden. Menurut Nasution (2009, hlm.76). Validitas konstruk digunakan bila disangsikan apakah gejala yang dites hanya mengandung satu dimensi. Bila ternyata gejala mengandung lebih dari satu dimensi, maka validitas tes itu dapat diragukan. Keuntungan validitas konstruk ini adalah mengetahui komponen-komponen sikap atau sifat yang diukur dengan tes. Dapat digunakan analisis statistik untuk membuktikan validitasnya. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang cukup mendalam tentang statistik.

Uji konstruk dalam penelitian ini dilakukan dengan dosen ahli yang bertujuan membantu peneliti untuk mengembangkan instrumen berdasarkan keilmuan. Kegiatan uji konstruk instrumen ini meliputi beberapa tahapan diantaranya:

- 1) Identifikasi catatan yang diberikan oleh tim ahli dan/ atau praktisi. Catatan hasil dari uji konstruk dengan dosen ahli Administrasi Pendidikan adalah dimensi dan indikator dikembangkan dan disesuaikan kembali dengan jabatan dan fungsi praktisi sekolah. Instrumen dibuat untuk masing-masing partisipan yaitu kepala sekolah, guru dan tenaga tata usaha. Penghapusan kata tidak dan dijadikan kalimat positif.
- 2) Merekonstruksi rencana perbaikan berdasarkan masukan tim ahli dan/ atau praktisi;
- 3) Melakukan revisi atau penyempurnaan konstruk instrumen.

Sampel uji konstruk instrumen melibatkan dosen ahli dari Departemen Administrasi Pendidikan yakni sebagai berikut:

Tabel 3.11 Daftar Nama Penguji Konstruk

No.	Nama	NIP
1.	Dr. Suryadi, M.Pd	196807291998021001

3.4.5.2 Uji Konstruk dengan Responden

Pada uji konstruk instrumen dengan responden yakni pimpinan dan staff lembaga diklat di PPPPTK IPA, PPPPTK TK dan PLB, dan PPPPTK BMTI yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.12 Sampel Uji Konstruk Instrumen dengan Responden Yakni Pimpinan dan Staff Lembaga Diklat

No	Lembaga	Partisipan		Total
		Pimpinan	Staff	
1	PPPPTK IPA	9	61	70
2	PPPPTK TK dan PLB	2	39	41
3	PPPPTK BMTI	8	48	56

Uji konstruk penelitian dengan para responden penelitian ini digunakan untuk mengetahui jawaban dari instrumen yang dijadikan alat ukur. Adapun skor dengan angka “0” yang dipilih oleh partisipan berarti menunjukkan “Tidak Paham”. Apabila terdapat lebih dari 2% jumlah responden yang memilih alternative jawaban tersebut maka item pertanyaan pada instrumen perlu diperbaiki. Adapun jumlah 2% dari 167 responden yaitu 3,34 atau 3 responden. Berdasarkan hasil kuisioner pada instrumen pimpinan dan staff terdapat jawaban yang menyatakan tidak paham namun tidak lebih dari 2% maka instrumen pimpinan dan staff dianggap tidak perlu direvisi.

3.4.5.3 Uji Validitas

Untuk mengukur ketepatan konsep yang diukur maka diperlukan uji validitas. Instrumen yang valid harus mampu mendeteksi dengan tepa tapa

yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto dalam buku Akdon dan Hadi (2005, hlm.143) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.

Sejalan dengan itu, Arikunto (2006, hlm.168) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen yang dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari variasi tentang variabel yang dimaksudkan.

Uji validitas dilakukan dengan menguji tiap butir pertanyaan menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (dalam Riduwan & Sunarto, 2013, hlm. 80) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot (\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y yang berpasangan

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor dalam distribusi X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor dalam distribusi Y yang dikuadratkan

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* selanjutnya dilakukan perhitungan uji signifikansi menggunakan rumus uji-r (dalam Riduwan & Sunarto, 2013, hlm. 81) sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

r_{hitung} = Nilai r_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan distribusi tabel r yang diketahui taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$), maka $dk = 167-2 = 165$, sehingga r_{tabel} sebesar 0,1277. Selanjutnya untuk mengetahui nilai signifikansi validitas pada tiap item yaitu dengan membandingkan pada nilai korelasi r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} dengan kriteria.

a) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item soal dinyatakan **tidak valid**.

b) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal dinyatakan **valid**.

Adapun uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menguji tiap butir pertanyaan menggunakan rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment* pada *Microsoft Excel 2016* sebagai berikut:

1. Input data hasil angket instrumen dalam worksheet
2. Pada kolom paling kanan, terlebih dahulu jumlahkan total skor dari tiap responden menggunakan fungsi/rumus yang ada di *excel*, menggunakan perintah `=sum(seluruh kolom cell yang akan dijumlahkan)`
3. Setelah kolom jumlah di isi semua lalu hitung korelasi pearson nya. Pada baris paling bawah r hitung, setiap kolom item butir soal kita hitung nilai korelasi pearson-nya dengan rumus *excel* `=pearson(array cell1; array cell2)`. Array cell 1 warna biru berisikan rentang sel item soal yang akan kita hitung dengan array cell2 warna hijau yang berisi rentang cell dengan jumlah nilai yang telah kita

hitung sebelumnya, selanjutnya tekan enter. Untuk mengcopykan tinggal memakai symbol \$ di array sell 2

4. Selanjutnya dibawah baris r hitung masukkan r tabel. Untuk mencari r tabel caranya adalah dengan menggunakan rumus $df = (N-2)$.
5. Kemudian bandingkan antara r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut dinyatakan valid namun bila r hitung lebih kecil dari r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.13 Hasil Uji Validitas

No	Item	r hitung	r tabel	Hasil uji
1	Item 1	0,457604	0,1277	Valid
2	Item 2	0,57612	0,1277	Valid
3	Item 3	0,46162	0,1277	Valid
4	Item 4	0,554499	0,1277	Valid
5	Item 5	0,597458	0,1277	Valid
6	Item 6	0,597607	0,1277	Valid
7	Item 7	0,514703	0,1277	Valid
8	Item 8	0,592733	0,1277	Valid
9	Item 9	0,456624	0,1277	Valid
10	Item 10	0,490244	0,1277	Valid
11	Item 11	0,622285	0,1277	Valid
12	Item 12	0,587468	0,1277	Valid
13	Item 13	0,538439	0,1277	Valid
14	Item 14	0,544917	0,1277	Valid
15	Item 15	0,541608	0,1277	Valid
16	Item 16	0,535502	0,1277	Valid
17	Item 17	0,547762	0,1277	Valid
18	Item 18	0,474099	0,1277	Valid
19	Item 19	0,506218	0,1277	Valid
20	Item 20	0,514561	0,1277	Valid
21	Item 21	0,46417	0,1277	Valid
22	Item 22	0,589372	0,1277	Valid

Hasil dari uji validitas terhadap instrumen implementasi program dapat disimpulkan bahwa dari 22 item yang sudah diisi oleh 19 pimpinan dan 148 staff menunjukkan hasil yang valid sehingga seluruh instrumen penelitian dapat dikatakan layak sebagai alat ukur penelitian karena hasil menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan **valid**).

3.4.5.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan agar dapat mengetahui nilai dari instrument masing-masing variabel bahwa instrument tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Suatu alat pengukur dapat dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut menunjukkan hasil penelitian yang sama walaupun dalam pengukurannya dilakukan dalam waktu yang berlainan. Menurut Arikunto (2009, hlm.178) reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Uji reliabilitas juga dilakukan sebagai syarat bagi validitas tes. Dengan kata lain, tingkat kepercayaan suatu alat ukur akan berkaitan pula dengan kesahihan suatu data. Adapun interpretasi korelasinya sebagai berikut :

Tabel 3.14 Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Dalam penelitian ini uji realibilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* melalui bantuan *IBM SPSS Statistics 24 for Windows* dengan tahapan sebagai berikut.

1. Buka program *IBM SPSS Statistics 24*
2. Masukkan nama item mulai dari item pertama sampai jumlah total pada bagian *variabel view*
3. Pada kolom decimal ubah ke angka nol. Hal ini dilakukan karena data hasil kuisioner merupakan angka bulat.
4. Setelah itu klik data view lalu masukkan data item setiap responden
5. Selanjutnya, klik *analyze*
6. Pilih *scale* kemudian klik *Reliability Analysis*
7. Pindahkan semua data yang ada di sebelah kiri kecuali total item ke sebelah kanan
8. Klik *statistics* lalu klik *scale if item deleted*
9. Pilih *Continue*
10. Klik *OK*

Tabel 3.15 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,880	22

Dari hasil pengolahan data di atas dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 24.0 for Windows*, di dapatkan hasil uji reliabilitas r hitung sebesar 0.880 dengan interval antara 0.800-1.000 yang berarti **sangat kuat** dan **reliabel**, Dengan demikian sesuai dengan kaidah penentuan reliabilitas tersebut, maka variabel implementasi program sekolah memiliki **reliabilitas** yang sempurna.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan gambaran tentang kronologis langkah-langkah penelitian ini akan dilakukan terutama bagian desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Adapun prosedur penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.16 Prosedur Penelitian

No	Tahapan	Proses	Hasil
1	Penyusunan desain penelitian	Penetapan metode penelitian	Desain Proposal
2	Pengkajian hasil penelitian tahun 2019 tentang kesehatan manajemen sekolah	Diskusi dengan dosen pembimbing	Pemahaman mengenai kesehatan manajemen sekolah
3	Penyusunan proposal penelitian masing-masing (satu payung penelitian)	Menyusun proposal Penelitian dan melaksanakan bimbingan dengan Dosen Pembimbing	Tersusunnya proposal penelitian
4	Pengajuan pembimbing skripsi	Mengajukan SK pembimbing skripsi, menerima penetapan SK pembimbing skripsi dan menyerahkan SK kepada pembimbing skripsi	Surat pengajuan pembimbing dokumen proposal skripsi yang sudah di acc
5	Penyusunan Bab I, II, dan III	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengidentifikasi berbagai teori dan konsep yang dibutuhkan dari berbagai sumber relevan; b) Menyusun naskah bab I, bab II, dan bab III; c) Melaksanakan bimbingan d) Merevisi naskah berdasarkan rekomendasi Dosen Pembimbing 	Naskah Bab I, II, dan III

No	Tahapan	Proses	Hasil
6	Penyusunan produk penelitian (instrument diagnosis kesehatan implementasi program di lembaga pendidikan dan pelatihan (diklat))	a) Membuat instrumen penelitian awal berupa dimensi dan indikator berdasarkan pada kajian teori b) Mendiskusikan instrumen awal dengan dosen pembimbing c) Merevisi instrumen berdasarkan rekomendasi dosen pembimbing	Tersusnya instrument diagnosis kesehatan pengorganisasian sumber daya di lembaga pendidikan dan pelatihan (diklat)
7	Uji konstruk instrumen	Bimbingan dengan ahli (dosen) untuk menguji konstruk instrumen	Catatan rekomendasi instrument
8	Revisi instrument tahap 1 berdasarkan hasil uji konstruk	Memperbaiki instrumen penelitian berdasarkan hasil bimbingan dengan ahli (dosen) instrument yang sudah dibuat	Instrument yang sudah direvisi
9	Uji validitas dan reliabilitas instrument (uji lapangan)	Melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen melalui uji coba lapangan di PPPPTK IPA dan PPPPTK TK&PLB	Naskah instrument yang tervaliditas dan terreliabilitas
10	Revisi instrument tahap 1 berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas	Memperbaiki instrumen penelitian yang sudah di uji cobakan dengan uji validitas dan uji reliabilitas	Naskah instrument utuh

No	Tahapan	Proses	Hasil
11	Penyusunan laporan penelitian: bab 4 dan 5	a) Menyusun laporan penelitian bab IV dan bab V berdasarkan hasil penelitian lapangan; b) Melaksanakan bimbingan; c) Merevisi naskah berdasarkan rekomendasi dosen pembimbing.	Laporan utuh penelitian

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penelitian yang dilakukan untuk mengelompokkan data dari responden atau sumber data lainnya. Sugiyono (2011, hlm.217) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data merupakan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

3.6.1 Analisis Univariat

Analisis univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis univariat biasa juga disebut analisis deskriptif atau statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 238-239) analisis univariat digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018, hlm. 183). Analisis bivariat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel dependen dan independen.

3.6.3 Seleksi Data

Seleksi data merupakan kegiatan untuk mengambil sejumlah data pada suatu kumpulan data yang besar sehingga diperoleh sejumlah data yang tetap merepresentasikan data asli. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Han dan Kamber (2011, hlm. 36), bahwa seleksi data adalah proses menemukan pola yang menarik dan pengetahuan dari data yang berjumlah besar. Sedangkan menurut Linoff dan Berry (2011, hlm.7) Seleksi data adalah suatu pencarian dan analisa dari jumlah data yang sangat besar dan bertujuan untuk mencari arti dari pola dan aturan. Kemudian menurut Vercellis (2009, hlm. 77), Seleksi data adalah aktivitas yang menggambarkan sebuah proses analisis yang terjadi secara iteratif pada database yang besar, dengan tujuan mengekstrak informasi dan knowledge yang akurat dan berpotensi berguna untuk knowledge workers yang berhubungan dengan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini seleksi data dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu seleksi angket, pemeriksaan dan seleksi kuisioner yang telah terkumpul dari responden agar data yang telah terkumpul memenuhi syarat sebagai data yang akan diolah. Adapun tahapan yang harus dilakukan sebagai berikut.

1. Mengumpulkan angket yang telah disebarkan kepada responden
2. Memeriksa semua butir pertanyaan untuk mengetahui apakah jawaban sesuai dengan petunjuk dan seluruhnya terisi
3. Memeriksa data yang terkumpul, apakah layak data tersebut untuk diolah dalam artian data tersebut sudah memenuhi poin-poin diatas

3.6.4 Klasifikasi Data

Setelah melakukan kegiatan seleksi data, tahap selanjutnya adalah mengklasifikasikan data berdasarkan sampel penelitian yakni sampel keseluruhan, sampel berdasarkan kategori jabatan responden (kepala dan staff), serta sampel berdasarkan instansi atau lembaga. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam mengolah dan menganalisis data. Klasifikasi data merupakan proses untuk memberikan skor pada setiap

alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu skala *Likert*. Jumlah skor yang diperoleh dari responden tersebut merupakan skor mentah dari setiap variabel yang digunakan untuk pengolahan data lebih lanjut.

3.6.5 Pengolahan Data

3.6.5.1 Menghitung Rata – rata (*Weight Mean Score*)

Teknik *Weight Means Score* (WMS) digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kecenderungan rata-rata dari masing-masing variabel penelitian. Perhitungan WMS dilakukan untuk mengetahui kedudukan setiap indikator atau item.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\pi = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

π : rata-rata skor responden

X : jumlah skor dari jawaban responden

n : jumlah responden

Langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata setiap item pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kategori untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS berikut:

Tabel 3.17 Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

No.	Kategori Kesehatan	Keterangan
1	Sangat Sehat	85-100
2	Sehat	70-84
3	Kurang Sehat	50-69
4	Tidak Sehat	35-49
5	Sangat Tidak Sehat	<34